

Koloman Khotmil Qur'an dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Blu'uran Karang Penang Sampang

Moh Nawawi^{1*}, Abdurrahman Rifki²

¹Bimbingan Penyuluhan Islam, IAI Miftahul Ulum Pamekasan

²Managemen Dakwah, IAI Miftahul Ulum Pamekasan

**e-mail*:nawimoh@gmail.com

Abstrak: Koloman Khotmil Qur'an memberikan pengaruh yang positif bagi pembaca atau orang yang mendengarkannya, selain dari pada itu seseorang yang membaca ayat Al-quran akan mendapatkan pahala yang di lipat gandakan oleh Allah SWT. Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan koloman khotmil qur'an, bagaimana kenakalan remaja dan mengetahui bagaimana koloman khotmil Qur'an dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Blu'uran Karang Penang Sampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bersumber dari pembina, peserta khotmil Qur'an dan dokumentasi, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan Induktif. Pelaksanaan koloman khotmil Qur'an dilaksanakan satu kali dalam satu pekan dan peserta koloman tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang bisa membaca Al-Qur'an dan kelompok yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Kenakalan peserta Khotmil Qur'an berdasarkan tingkat kenakalan remaja termasuk ke dalam Jenis kenakalan ringan dan sedang. Dalam mengatasi kenakalan remaja di dalam koloman khotmil Qur'an ini setiap pekan terakhir dalam satu bulan setelah pelaksanaan khotmil Qur'an diisi dengan mauidhoh tentang fadhilah-fadhilah, akhlaq, muamalah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama, melatih mental, pengajaran budi pekerti dan etika.

Kata kunci: koloman; khotmil qur'an; kenakalan; remaja.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk tuhan yang paling sempurna. Mereka diciptakan dengan akal, nafsu dan perasaan. Dengan adanya semacam kelebihan itulah manusia dapat menjadi seseorang yang dapat membangun dan memajukan peradaban dunia ataupun sebaliknya manusia juga dapat menghancurkannya. Manusia secara fitrah memiliki kecenderungan dalam hal kebaikan dan kebenaran, namun segala sesuatu yang ada di lingkungannya dapat mempengaruhi fitrah tersebut.

Tuhan menurunkan agama sebagai pedoman hidup umat manusia, yang segala sesuatunya telah diatur dalam kitabnya yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran islam yang pertama. Setiap muslim berkewajiban untuk berpegang teguh kepada hukum-hukum yang terdapat di dalamnya agar menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT.

Surat pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan memerintahkan untuk membacanya, yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5, bunyinya sebagai berikut:

اقرا بسم ربك الذي خلق الانسان من علق اقرأ وربك الاكرام الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq, bacalah, dan tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya¹

Iqro' berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis. Alhasil objek perintah *iqro'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.² Perintah Allah kepada manusia untuk pertama kalinya adalah membacanya, sekilas seperti "bacalah bila engkau mengetahui sesuatu". Kemudian setelah kita membacanya maka kita akan mengerti apa pesan besar yang Allah kirimkan melalui Nabi Muhammad Rasulullah SAW kepada umat manusia sejangat raya, sehingga kita mendapatkan petunjuk menjalani hidup dan menjadi manusia yang baik dimata Allah dan manusia. Oleh karena itulah pentingnya bagi seorang muslim agar dapat membiasakan untuk membaca AL-Qur'an, karena AL-Qur'an diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan dunia dan mempersiapkan kehidupan di akhirat.

Koloman atau majlis mempunyai arti tempat duduk, duduk bersama³. Pada majlis atau koloman terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, diantaranya: Majlis atau koloman adalah organisasi non formal. Waktu kegiatannya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah. Pengikutnya atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak) bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di koloman atau majlis bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan, Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran islam.⁴

Himbauan kepada kita bahwa khotmil quran merupakan amalan yang baik yang pernah dilakukan para sahabat Nabi dan para tabi'in, karena membaca Al-Qur'an dari awal (Al-Fatihah) sampai khatam itu merupakan sarana dzikrullah, menjaga kemulyaan Al-Qur'an, dan menghidupkan syi'ar islam. Khotmil Qur'an ini karena didalamnya banyak mengandung kebaikan dan kemaslahatan baik bagi masyarakat tersebut sesuai dengan sebuah haditsnya nabi:

قيل وما هما؟ قال: (افتتاح عن انس رضي الله ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: (خير الاعمال الحل والرحلة)
القران وختمه)

Artinya:

¹Al-qur'an Tajwid kode, Transliterasi, 87:1.

² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Jln. Yod(kali NO. 16, Bandung,2003),h.5

³Taufiqul Hakim, *AT-Taufiq Kamus Arab-Indonesia-jawa*, (Bangsari : 2004), h. 87

⁴Ani Suasana, *Pengaruh Pengajian Rutin Majelis AL-Munawwar Terhadap Akhlaq Ibu-Ibu RT Muslim Surabaya, Skripsi*,(Surabaya, perpus IAIN Sunan Ampel2002),h. 24

Dari Anas Ra. Rosulullah Saw. Bersabda” sebaik-sebaik beberapa amalan adalah *al-hillu war rihlah*”, sahabat bertanya: apa yang dimaksud keduanya ya Rosulallah? Beliau menjawab: membaca Al-Qur'an dan menghatamkannya.

Berdasarkan hadist tersebut menunjukkan pentingnya Pelaksanaan koloman Khotmil Qur'an untuk direalisasikan baik dalam bentuk kegiatan rutin atau bukan, karena sejatinya dalam perkumpulan semacam ini sangat baik dan memberikan wadah terhadap para remaja untuk mengisi kegiatannya dengan suatu yang bermanfaat baik bagi pesertanya dan bagi lingkungan sekitarnya.

“*Jevenile Delinquency*” sebagai kenakalan remaja. Yang secara etimologi dijabarkan bahwa “*jevenilen*” berarti anak, sedangkan “*deliquency*” berarti kejahatan. Dan jika menyangkut subyek pelakunya maka “*Jevenile Delinquency*” diartikan anak jahat atau penjahat anak. Menurut Y. Bambang Mulyono, *Delinquency* tidak bias disamakan begitu saja dengan arti kejahatan (*crime*) yang dilakukan oleh orang dewasa, sebab kita harus membedakan sifat dan bentuk perbuatan seorang anak remaja dengan orang dewasa. Dan atas pertimbangan psikologis dan paedagogis, maka “*Jevenile Delinquency*” tidak diartikan sebagai anak melainkan anak nakal karena secara psikologis misalnya, jika. “*Jevenile Delinquency*” berdampak negativ bagi anak remaja yang melakukan kejahatan.⁵

Salah satu keistimewaan dalam acara koloman atau majlis adalah sifatnya mudah dan elastis, tidak terikat pada suatu tempat atau keadaan tertentu⁶ Pelaksanaan kegiatan Khotmil Qur'an dilaksanakan secara berkala yaitu satu kali dalam setiap minggunya dan tempatnya tidak monoton hanya dalam satu tempat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana Pelaksanaan koloman khotmil qur'an di Desa Blu'uran Karang Penang Sampang, mengetahui kenakalan remaja di Desa Blu'uran Karang Penang Sampang, dan mengetahui bagaimana koloman khotmil Qur'an dalam mengatasi kenakalan remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bersumber dari pembina, peserta khotmil qur'an dan dokumentasi, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan analisis data yang digunakan yaitu analisis Induktif, berupa: a. Checking (Pengecekan), b. Organizing (organisasi), dan c. Coding (Pemberian kode).

Pertama-tama peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan khotmil Qur'an di desa Blu'uran karang penang sampan dengan mengikuti kegiatan pelaksanaan koloman khotmil qur'an

⁵ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling imlam*, (Yogyakarta: 2012), h.25

⁶ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar –dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h.71

pada saat bulan Romadhan Sehingga mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait problematika yang terdapat pada masyarakat yang mengikuti koloman khotmil Qur'an untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan koloman khotmil Qur'an dan tingkat kereligiositasan peserta Khotmil Qur'an di Desa Blu'uran Karang Penang Sampang. Dengan demikian peneliti akan memperoleh kebenaran langsung antara hasil observasi dengan hasil wawancara. Serta mengumpulkan Dokumen yang oleh peneliti adalah foto-foto pelaksanaan khotmil Qur'an, buku catatan arisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara dengan Pembina koloman Ust. Ghazali Hafizduddin bahwa terbentuknya kegiatan Koloman Khotmil Qur'an merupakan kelanjutan dari koloman sebelumnya yang sudah lama berdiri yaitu "koloman malam senin" yang kegiatannya diisi dengan Yasin dan pembacaan Jailani, Tempatnya hanya diletakkan di sebuah tempat yang diberi nama congkop. pesertanya kebanyakan dari orang tua buta huruf yang masih belum biasa membaca Al-Qur'an. Seiring perjalanan waktu peserta koloman tersebut diikuti oleh generasi yang rata-rata mereka masih muda dan tidak buta huruf, maka Pembina berinisiatif mengubah "koloman malam senin" menjadi "koloman Khotmil Qur'an". Pembina sangat mengharapkan koloman Khotmil Qur'an dapat menjadi wasilah, wadah bagi paserta lebih-lebih bagi remaja dan pemuda. Berikut pernyataan Ust. Ghazali Hafizduddin:

"Saya sebagai pembina berharap besar semoga koloman khotmil Al-Qur'an dapat membawa barokah, rahmat dan kebaikan kepada peserta dan pada umumnya pada masyarakat di Desa Blu'uran, karena saya yakin ketika Khotmil Qur'an ada disuatu tempat maka rahmat Allah dan taufiq-Nya akan diturunkan. Sebelum mengubah Pembina bermusyawarah dengan peserta koloman Alhamdulillah ini oleh masyarakat direspon dengan baik sehingga jadilah kegiatan ini koloman khotmil Qur'an".

1. Koloman Khotmil Qur'an di Desa Blu'uran Karang Penang Sampang.

Pelaksanaan koloman Khotmil Qur'an waktunya berkala yaitu setiap malam senin dan pesertanya diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atau peserta yang bisa membaca Al-Qur'an yang didominasi oleh anak remaja dan pemuda dan kelompok yang tidak bisa membaca Al-Qur'an yang kebanyakan mereka dari kalangan orang yang berusia tua, sehingga diarahkan untuk membaca sholawat nariyah.

Berdasarkan wawancara di kediaman Ust. Ghazali Hafizduddin pelaksanaan koloman tersebut memperoleh data sebagai berikut:

"Mengenai teknis pelaksanaan Koloman Khotmil Qur'an setiap satu orang membaca satu juz Al-qur'an dengan cara serentak. Standar waktu yang mereka gunakan dalam mengkhatakamkan adalah kurang lebih 30 menit.

Terkecuali koloman ini yang diselenggarakan pada bulan romadhon mulai tanggal lima sampai 29 romadhan pelaksanaan koloman ini berlangsung satu hari dengan cara membaca satu juz dengan cara peserta koloman khotmil qur'an satu-persatu ketika membaca diikutkan kepengeras suara"

Dalam pelaksanaan Koloman Khotmil Qur'an di setiap pekan terakhir setelah selesai mengkhatakam Al-Qur'an diisi dengan kegiatan yang sekira dapat memberikan pengetahuan keilmuan seperti mauidhoh, praktek-praktek keagamaan seperti cara wudhu', tayyamum, sholat atau tentang fadhilah-fadhilah amaliyah seperti fadhilah mengkhatakam Al-Qur'an, fadhilah shalat berjama'ah, dan fadhilah-fadhilah yang lainnya. Kegiatan diatas Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pembina koloman Ust. Ghazali Hafizduddin.

"Diberikan mauidhoh dan praktik-praktik keagamaa semacam diatas tidak lain untuk menyampaikan ilmu, memberikan ilmu yang dirasa penting untuk disalurkan kepada mereka. saya selaku pembina koloman khotmil qur'an marasa wajib menyampaikan ilmu yang telah saya ketahui dan semampunya. Karena bagi saya ilmu yang tidak disalurkan tidak akan berkembang bahkan jadi siksaan yang nanti akan dipertanggung jawabkan. Selain dari atas tersebut saya sebagai pembina koloman khotmil qur'an menginginkan dan banyak harapan semoga dengan kegiatan semacam itu dapat bermanfaat dan ibadah yang di kerjakan sesuai dengan nilai-nilai keilmuannya".

Hasil wawancara dengan sekretaris koloman Khotmil Qur'an Ust. Misjawi tentang kegiatan pelaksanaan Khotmil Qur'an dalam meningkatkan sikap keagamaan masyarakat di Desa Blu'uran Karang Penang Sampang sebagai berikut;

"Perjalanan pelaksanaan koloman khotmil qur'an menurut pribadi saya sangat baik karena koloman ini menurut hemat saya adalah kegiatan yang merangkul, mewedahi dan mendidik para masyarakat pada khususnya peserta koloman untuk selalu menjadi orang yang baik. Saya banyak merasakan manfaat dengan adanya kegiatan yang sudah diterapkan dalam koloman ini. Bukti nyatanya saya dapat membaca al-qur'an, berkumpul ditempat dzikir dan yang paling terasa manfaat koloman diisinya mauidho, praktik-praktik keagamaan, ini merupakan sesuatu yang luar biasa untuk memacu dan mensupport saya dan peserta kolom untuk selalau istikomah dan bribadah sesuai nilai-nilai keilmuannya".

Hasil interviu denga Samsul arifin sebagai peserta koloman Khotmil Qur'an tentang pelaksanaan koloman Khotmil Qur'an di Desa Blu'uran

"Mengenai pelaksanaan khotmil qur'an saya rasakan tentang perjalanan kegiatan ini, saya bersyukur kepada Allah kerena secara otomatis saya ada dimajlis dzikir yang insyaallah rahmat Allah turun, dua saya dapat mengkhatakam al-quran setiap pekan. Ketiga saya dapat membaca Al-Quran yang besar kemungkinan jika tidak ikut koloman ini saya tidak dapat membaca Al-Qur'an yang keutamaanya membacanya sangta besar dan semoga saya termasuk bagian dari orang mendapatkan safaat dari Al-Quran sebagaimana penjelasan dari hadist Nabi bahwa Quran akan memeberikan safaat kelak dihari kiamat".

2. Kenakalan Remaja di Desa Blu'uran Karang Penang Sampang

Istilah kenakalan remaja merupakan istilah yang sangat populer sampai kapan pun. Suatu kenakalan belum tentu mengakibatkan hal-hal yang ekstrim jika dibandingkan dengan perbuatan kejahatan, tetapi suatu kejahatan pasti terdapat didalamnya kenakalan. Apa lagi kenakalan remaja hanyalah merupakan salah satu fenomena kecil diantara fenomena masalah dan penyakit social.

Untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja peserta Khotmil Qur'an Pembina koloman Ust. Gazali Hafidhuddin memberikan gambaran atau penilaian terhadap peserta sebagai berikut:

"Dari sekian banyaknya peserta khotmil qur'an secara zhohir tingkat kenakalan peserta dapat saya temukan dengan beberapa temuan yang diantaranya adalah peserta terkadang keluyuran, pergi sendiri tanpa ada pemberitahuan pada orng tuanya, berteman dengan teman yang memberikan pengaruh buruk. berpakaian yang kurang pantas, jadi kenakalan yang mereka lakukan bersifat pelanggaran sosial yang tidak diatur dalam undang-undang. Dari mereka masih antusias mengikuti kegiatan koloman khotmil qur'an dan kolom lainnya seperti yasinan, tahlilan dan bentuk kegiatan lainnya. Selain dari itu peserta koloman khotmil qur'an tetap tidak putus untuk mengikuti kegiatan ta'lim ilmu seperti kegiatan pengajian rutin dan pengajian umum, mereka semua masih tinggi rasa ingin tahu tentang banyak ilmu utamanya yang berhubungan ibadah, muamalah dan lainnya".

Untuk mengetahui tingkat kenakalan peserta Khotmil Qur'an dapat diperhatikan sikap atau perbuatan dalam kesehariannya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh sekretaris peserta kolom Khotmil Qur'an Ust. Misjawi

"Tingkat kenakalan remaja peserta Khotmil Qur'an menurut pribadi saya remaja yang yang ikut koloman ini tingkat nakalnya tidak berat seperti nakalnya remaja yang memang tida ikut dikoloman ini, ia terkadang keluyuran tetapi tetap menjaga etika, ea terkadang berteman dengan yang nakal tapi hal itu menurut saya wajar karena manusia butuh bersosial, berintraksi mungkin yang menjadi perhatian saya pada mereka ketika mau keluar rumah mereka tidak pamit pada orng tuanya sehingga terkadang orang tua ada kekhawatiran. Masalah mereka berteman dengn yang nakal saya menilai biasa-biasa saja karena manusia butuh sosial atau cara mereka untuk mengajak mereka kejalan yang benar".

Hasil wawancara dengan Samsul Arifin sebagai peserta koloman tentang Kenakalan Remaja Khotmil Qur'an, yaitu :

"Remaja atau pemuda yang mengikuti koloman ini saya menilai tidak nakal, mereka tidak mencuri, tidak nyabu, tidak tauran. saya sendiri sering bersama mereka. Jadi menurut saya remaja dan pemuda yang ikut kolom ini masuk bagian orng yang sudah baik-baik dan semoga tetap baik sehingga jadi orng yang khusnul khotimah dan menjadi pemuda harapan masyarakat yang menjadikan meningkatnya akhlaq, pendidikan sebenarnya remaja dan pemuda yang mengikuti koloman ini sudan mapan akhlaqnya, pendidikanya karena mereka rata-rata sudah keluaran dari berbagai pondok pesantren dan madrasah. Saya bersyukur dengan adanya koloman ini, karena koloman ini menjadi menjadi wadah bagi mereka".

3. Koloman Khotmil Qur'an dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Blu'uran Karang Penang Sampang

Hasil observasi dan wawancara dari Ust. Gazali Hafidhuiddin berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan koloman Khotmil Qur'an dalam mengatasi kenakalan remaja

“Sebenarnya koloman khotmil Qur'an merupakan bagian dari upaya untuok mewedahi masyarakat, memberikan pendidikan, dan mengaji yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan mempraktekkan perintah agama karena koloman semacam ini merupakan amalan para sahabat, para hamba Allah yang solih terdahulu. Selain itu, saya merasa perlu mewedahi masyarakat khususnya anak-anak pemuda dengan koloman ini, karenanya setiap pekan terakhir saya isi dengan mauidhoh yang didalamnya menjelaskan tentang fadhilah-eadhah shloot berjemaah, mengkhatamkan Qur'an dan keutamaan berakhlq”.

Sebagian yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja secara makro adalah kurangnya pendidikan agama secara konsekuen. Jika si anak dalam keluarga selalu ditanamkan suatu nilai maka anak tersebut akan lebih memperhatikan nilai-nilai tersebut. Berikut pernyataan Samsul Arifin sebagai peserta koloman.

“Dengan koloman yang diisi dengan bacaan khotmil Qur'an saya rasakan ada nilai sentuhan tersendiri terhadap tentramnya hati, lembutnya hati, ditambah lagi pada saat pekan terakhir diisi dengan mauidah-mauidhah yang berisikan tentang keutamaan-keutamaan ibadah, keutamaan berakhlq dan lainnya ini merupakan nilai suatu priventif dalam mencegah atau menaggulangi kenakalan jiwa”.

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

1. Pelaksanaan Koloman Khotmil Qur'an di Desa Blu'uran Karang Penang Sampang.

Koloman atau majlis mempunyai arti tempat duduk, duduk bersama⁷

Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Majelis ta'lim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.

⁷Taufiqul Hakim, *AT-Taufiq Kamus Arab-Indonesia-jawa*, (Bangsari : 2004), h. 87

Pelaksanaan koloman khotmil qur'an dilaksanakan satu kali dalam satu pekan dan disetiap pekan terakhir setelah selesai mengkhatamkan al-qur'an diisi dengan kegiatan yang sekira dapat memberikan pengetahuan keilmuan seperti mauidhoh, praktik-praktik keagamaan seperti cara wudu, tayamum, shalat atau tentang fadhilah-fadhilah amaliyah seperti fadhilah mengkhatamkan al-qur'an, fadhilah shalat berjama'ah, dan fadhilah-fadhilah yang lainnya, kegiatan yang dilaksanakan diatas merupakan bentuk majlis yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

kegiatan seperti mauidhoh, praktik-praktik keagamaan seperti cara wudu, tayamum, shalat atau tentang fadhilah-fadhilah amaliyah seperti fadhilah mengkhatamkan al-qur'an, fadhilah shalat berjama'ah, dan fadhilah-fadhilah yang lainnya ini, sesuai dengan perintah Allah dalam surah Az-zariyat :55

وَذَكَرْفَانَ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya; dan tetaplah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.^{52, 55.}⁸

2. Tingkat kenakalan remaja Peserta Koloman Khotmil Qur'an di Desa Blu'uran Karang Penang Sampang

Menurut Elfi Mu'awanah tentang bentuk kenakalan remaja yang dikelompokkan ke dalam jenis kenakalan remaja sebagai berikut:

- a. Jenis kenakalan ringan, yaitu hanya memuaskan sesaat seperti main-main saja dan iseng.
- b. Jenis kenakalan sedang, yaitu merugikan diri sendiri dan tidak sampai merugikan orang lain.
- c. Jenis kenakalan berat, yaitu sudah mencapai tingkat merugikan orang lain seperti mencuri.⁹

Dari sekian banyaknya peserta Khotmil Qur'an secara tingkat kenakalan remaja peserta masuk ke dalam Jenis kenakalan ringan dan sedang, yaitu remaja peserta kolom hanya memuaskan sesaat seperti main-main saja dan iseng, merugikan diri sendiri dan tidak sampai merugikan orang lain peserta terkadang keluyuran, pergi sendiri tanpa ada pemberitahuan pada orang tuanya, berteman dengan teman yang tidak baik, berpakaian yang kurang pantas, jadi kenakalan yang mereka lakukan bersifat pelanggaran sosial yang tidak diatur dalam undang-undang. Dari mereka masih antusias mengikuti kegiatan koloman Khotmil Qur'an dan kolom lainnya seperti yasinan, tahlilan dan bentuk kegiatan lainnya. Selain dari itu peserta koloman khotmil qur'an tetap tidak putus untuk mengikuti kegiatan ta'lim ilmu seperti kegiatan pengajian rutin dan pengajian umum,

⁸-qur'an Tajwid kode, Transliterasi,52, 55

⁹ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: 2012), h.90

mereka semua masih tinggi rasa ingin tau tentang banyak ilmu utamanya yang berhubungan ibadah, muamalah dan lainnya.

3. Bagaimana Koloman Khotmil Qur'an dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Blu'uran

Elfi Mu'awanah menyebutkan upaya menanggulangi kenakalan remaja secara umum upaya preventif adalah:

- a. Usaha mengenal dan mengetahui ciri-ciri umum dan khas remaja
- b. Mengetahui kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan manakah yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan
- c. Usaha pembinaan remaja, misalnya:
 - a) menguatkan sikap mental remaja, supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi
 - b) memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama budi pekerti dan etika.
 - c) menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar
 - d) Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat.

Usaha Preventif dapat dilakukan lewat tiga hal, yaitu : Keluarga, sekolah, dan masyarakat

Usaha di rumah tangga (keluarga)

- a. Menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama yang berarti membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan sholat berjemaah, pengajian al-Qur'an, memberikan pendidikan agama sebagaimana yang dilakukan Lukman kepada anaknya.
Dalam ini upaya keluarga untuk mengatasi kenakalan remaja dan pemuda di Desa Blu'uran orang tua selalu mengikutsertakan anak-anaknya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti diikuti koloman, pengajian.
- b. Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis dimana hubungan antara ayah, ibu, dan anak tidak dapat percekocokan atau pertentangan yang berarti. Selain itu juga memberikan kesempatan untuk selalu terbuka dan membuka diri atau menjalani hubungan dialogis antara anggota keluarga yang mana hal ini menurut Al-Quran sangat diakui demi kebaikan bersama.
- c. Menjaga kesamaan norma yang dipegang antara ayah, ibu, dan keluarga lainnya dirumah tangga. Hal tersebut dilakukan dalam segala hal terutama dalam mengatur anak-anak akan menimbulkan keraguan mereka dan pada gilirannya menimbulkan sikap negatif terhadap tingkah laku anak terutama dalam hubungannya dengan usaha mendidik anak, perlusaling pengertian dan saling membantu dalam hal ini tugas orang tua sebagai pendidik.

- d. Memberikan kasih sayang yang wajar kepada anak-anak tetapi jangan pula kasih sayang yang berlebihan yang bias berakibat manja. Kasih sayang yang wajar bukanlah dalam rupa materi yang berlebihan, akan tetapi dalam bentuk hubungan emosional, dimana orang tua dapat memahami perasaan anaknya.
- e. Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak. Memberikan perhatian keanak berarti menimbulkan kewibawaan orang tua dan kewibawaan akan menimbulkan sikap kepenurutan yang wajar pada anak. Kewibawaan itu terjalin dalam hubungan antara anak dengan orang tua melalui proses yang berlangsung.¹⁰

Menurut Zakiah Derajat sebelum menghadapi pendidikan anak, maka masyarakat dipersiapkan dan dimulai dari diri sendiri. Karena pendidikan di sekolah dan di rumah jika tidak didukung oleh pengaruh positif dalam masyarakat akan berpengaruh tidak baik bagi perkembangan jiwa anak.

Dalam mengatasi kenakalan remaja di dalam koloman ini dalam setiap pekan diisi dengan khotmil Qur'an dan setiap pekan terakhir setelah selesainya khotmil Qur'an diisi dengan mauidhoh yang berisikan tentang fadhilah-fadhilah, tentang akhlaq, tentang muamalah semua itu bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama, melatih mental dan pengajaran agama budi pekerti dan etika, memperaktekkan perintah agama karena koloman semacam ini merupakan amalan para sahabat, para hamba Allah yang solih terdahulu. Selain itu, setidaknya dengan adanya koloman ini menjadi wadah masyarakat khususnya anak-anak pemuda, karenanya setiap pekan terakhir saya isi dengan mauidhoh yang didalamnya menjelaskan tentang fadhilah-eadhah sholat berjamaah, mengkhathamkan Qur'an dan keutamaan berakhlak. Diberikan mauidhoh, praktik-praktik keagamaan seperti cara wudu, tayamum, sholat atau tentang fadhilah-fadhilah amaliyah seperti fadhilah mengkhathamkan al-qur'an, fadhilah shalat berjamaah, dan fadhilah-fadhilah yang lainnya, hal ini merupakan bentuk preventif terhadap kenakalan remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan koloman Khotmil Qur'an di desa Blu'uran berjalan dengan baik, meski kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam setiap pekannya tetapi koloman ini memberikan banyak kontribusi yang baik terhadap masyarakat dan menjadi wadah bagi peserta khususnya bagi para remaja dan pemuda, sehingga mereka bisa mengambil banyak manfaat dari kegiatan koloman khotmil Qur'an ini.

¹⁰ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: 2012), h.90

2. Tingkat kenakalan remaja peserta Khotmil Qur'an tidak termasuk pada tingkat berat, karena rata-rata dari mereka adalah remaja atau pemuda yang sudah banyak mengenyam pendidikan, dan sering menerima didikan yang baik, baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat.
3. Koloman khotmil Qur'an dalam mengatasi kenakalan remaja peserta kolom di desa Blu'uran, merupakan suatu wadah yang sudah dianggap berhasil mengatasi kenakalan remaja karena sejatinya tujuan dari koloman itu adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an Tajwid kode, Transliterasi.

Ani Suasana, 2002. Pengaruh Pengajian Rutin Majelis AL-Munawwar Terhadap Akhlaq Ibu-Ibu RT Muslim Surabaya, Skripsi, Surabaya, perpus IAIN Sunan Ampel.

Avila Debby Herawati. 2017. Perbedaan Religiositas Antara Orang Yang Sering Pergi Ketempat Ibadah Dan Orang Yang Jarang Pergi Ke Tempat Ibadah. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.

Dimensi Religiositas dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behaviorur. Study pada Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.

Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling imlam*, (Yogyakarta: 2012), h.90

Jalaluddin, 2004. Psikologi Agama, Jakarta. PT Raja Grafindo persada.

Mansyur, Muhammad, 1987. Tanjung Karang. Buana Indah.

Muhyiddin abi zakaria. Al-adzkar . Suabaya: al-Hidayah

Muhyiddin. Riyadussolihin. Suabaya: al-Hidayah.

Qur'an Hadis/Kementrian Agama, 2014 .Jakarta: Kementrian Agama.

Quraish Shihab, 2003. Wawasan Al-Quran. Jln. Yod.kali Bandung.

Tasmuji, 2016. Ilmu Almiyah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar. UIN Suanan Ampel Press Gedung SAC.Lt.2 UIN Sunan Ampel .Surabaya.

Taufiqul Hakim, 2004. AT-Taufiq Kamus Arab-Indonesia-jawa, Bangsari.

Yanuar Iko Saputra, , 2016. Internalisasi Nilai Religiusitas Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim Di Musholla Al-hidayah .Skripsi, IAIN Purwokerto.